

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bagian yang terpenting dari suatu Negara. Semua orang mulai dari tingkat rendah sampai atas pasti akan memikirkan pendidikan. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa.¹ Melalui pendidikan, bangsa ini membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan serta mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan kreativitas. Namun, pada kenyataannya pendidikan selama ini belum mampu membangkitkan kemauan siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan umat. Buktinya dapat dilihat betapa banyak para siswa yang bermain pada jam sekolah. Mereka lebih senang bermain dari pada belajar, ini merupakan tantangan bagi para guru bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3-

siswa. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif. Secara umum ada beberapa aspek yang menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar berjalan dengan baik seperti kurangnya tenaga pengajar yang dibutuhkan dalam setiap sekolah, keterbatasan alat praktik yang digunakan, rusaknya alat-alat praktik yang digunakan untuk media para siswa belajar, suasana belajar yang tidak nyaman, sumber-sumber belajar yang sangat sedikit, penerapan model pembelajaran yang kurang cocok. Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran yang kurang cocok. Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan di bawa. Guru tida bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan tersebut akan dibuat menjadi suatu rencana atau perencanaan pembelajaran.²

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar. Melalui proses perencanaan yang matang guru bisa memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai dan akan menghindari kemungkinan-kemungkinan kegagalan dalam mengajar. Namun selain perencanaan pembelajaran yang matang, suatu proses belajar tidak akan maksimal jika belum ada alat yang digunakan untuk menjalankan menjadi

² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015), hal. 12

komponen utama dalam mengajar. Salah satu komponen tersebut adalah model pembelajaran.³

Model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar bukanlah model pembelajaran yang asal pakai, tetapi melalui seleksi yang sesuai dengan rumus tujuan intruksi khusus. Mengingat kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.⁴

Setiap proses pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung yaitu guru dan murid. Oleh karena itu, proses yang dilakukan keduanya yaitu belajar dan mengajar. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar dan mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal. Dengan demikian, demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memposisikan diri sebagaimana mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa dikatakan, bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal dalam proses belajar dan mengajar maka dibutuhkan guru yang ideal.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, diperoleh informasi bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 7-8

⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013), hal. 23

matematika, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Selama ini model pembelajaran yang sebagai besar digunakan oleh guru disekolah adalah pembelajaran langsung.

Banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan siswa tersebut masih pasif, takut, dan malu untuk bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada satu hal yang belum mereka mengerti atau pahami dari pada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah pembelajaran yang dapat mengaitkan materi matematika ke dalam konteks yang nyata.

Salah satu model pembelajaran seperti itu yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah materi aritmatika sosial yang membahas tentang jual beli. Jual beli merupakan penukaran suatu barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu (akad).⁵ Dalam konsep jual beli terdapat modal (harga beli) , harga jual, laba (untung) dan lain sebagainya.

Menurut islam kegiatan jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta untuk memiliki dan memberi kepemilikan yang memperhatikan rukun dan syarat tertentu. Islam menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba karena

⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 278

merugikan orang lain. Pendapat tersebut berdasarkan pada firman dalam (Q.S Al-Baqoroh : 275)

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Yang artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (Q.S Al-Baqarah: 275)⁶

Maksud ayat diatas dalam kegiatan jual beli terdapat manfaat dan urgensi sosial, apabila diharamkan maka akan menimbulkan berbagai kerugian. Berdasarkan hal ini, seluruh transaksi (jual beli) yang dilakukan manusia hukum asalnya adalah halal, kecuali terdapat dalil yang melarang transaksi tersebut.

Namun fakta yang didapatkan oleh peneliti dilapangan belum adanya inovasi model pembelajaran yang telah diterapkan. Padahal dalam kurikulum yang telah diterapkan, pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, maka perlu adanya inovasi model pembelajaran untuk mendapatkan siswa yang cakap ilmu matematika.

Dari pemaparan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Ngantru karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar aspek kognitif siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Negeri 2 Ngantru”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2009), hal. 47

1. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
2. Siswa masih kurang minat dalam pembelajaran matematika dikarenakan guru kurang memotivasi peserta didiknya untuk semangat belajar.
3. Guru masih mendominasi kelas, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik.

Dari peneliatan ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas VII khususnya kelas VII A dan kelas VII B di SMP Negeri 2 Ngantru.
2. Materi penelitian ini adalah Aritmatika sosial hanya melingkupi tentang untung dan rugi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 2 Ngantru?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 2 Ngantru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Contextul Teaching* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 2 Ngantru.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextul Teaching and Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 2 Ngantru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar karena hipotesis didasarkan pada kerangka berpikir, sehingga dalam penelitian ini penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextul Teaching and Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 2 Ngantru.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextul Teaching and Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 2 Ngantru memberikan pengaruh sebesar 76%.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, bukan saja hanya kepada peneliti akan tetapi juga kepada siswa serta para pendidik, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada proses pembelajaran matematika, terutama dalam rangka peningkatan efektifitas model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextul Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi suatu sekolah dalam mengarahkan para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karekteristik siswa yang ada di sekolah tersebut.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa untuk lebih memahami mengenai model pembelajaran *Contextul Teaching and Learning*.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pendidik dalam memilih pengembangan proses pembelajaran dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain agar dapat dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik dan sempurna.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dengan penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
 - a. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajar dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupan sebagai anggota keluarga, warga negara, dan dunia kerja.⁷
 - b. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.⁸
 - c. Aritmatika Sosial adalah cabang dari ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika yang berhubungan dengan ilmu sosial.⁹
2. Penegasan Operasional

Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa merupakan model pembelajaran yang

⁷ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 99

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 50

⁹ Amir Tjolleng, *Jagoan Matematika*, (Jakarta: Cabe Rawit, 2015) hal. 69

dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII A dan kelas VII B SMP Negeri 2 Ngantru.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian Utama (Inti) terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan

BAB II (Kajian Pustaka), terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), (c) hasil belajar aspek kognitif, (d) aritmatika sosial, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berpikir.

BAB III (Metode Penelitian), terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen,

(e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.